



Makna Simbolik Pada Poster Film Bertema Batak

Significations Symboliques Des Affiches De Films Sur Le Thème Des Clochards

Isda Pramuniati, Mahriyuni, Chrisnatalia Kudadiri, Rini Rezeki, Sukma
Magister Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sumatera Utara

Email : isda@unimed.ac.id, yuni.mahri@yahoo.com, chrisnataliakudadiri@gmail.com,
rezeki.rini93@gmail.com, sukma@usu.ac.id

RÉSUMÉ

Le film est un moyen de communication audiovisuelle efficace pour transmettre des messages, notamment par le biais d'affiches utilisées comme supports promotionnels. Les affiches de films ayant pour thème la culture batak ne présentent pas seulement des informations de base, mais aussi des symboles représentant la culture batak, tels que les ulos, les maisons traditionnelles, et le lac Toba. Cette étude vise à analyser la signification symbolique des affiches de films sur le thème des Bataks en utilisant la méthode sémiotique de Roland Barthes, qui comprend deux niveaux d'analyse : la dénotation et la connotation. Les résultats montrent qu'au niveau de la dénotation, des éléments tels que le tissu ulos, les maisons traditionnelles batak, le lac Toba et les couleurs distinctives reflètent visuellement l'identité culturelle batak. Au niveau de la connotation, les éléments contiennent des significations symboliques profondes, telles que l'honneur, l'amour, l'unité familiale et la spiritualité culturelle. Les affiches construisent également des mythes sur la force des traditions batak, qui sont souvent combinés à des récits modernes pour illustrer le conflit entre la tradition et les modes de vie contemporains.

Mots-clés : Culture Batak, signification symbolique, affiche de film

ABSTRAK

Film merupakan media komunikasi audio-visual yang efektif untuk menyampaikan pesan, salah satunya melalui poster yang digunakan sebagai media promosi. Poster film bertema budaya Batak tidak hanya menampilkan informasi dasar, tetapi juga simbol-simbol yang merepresentasikan budaya Batak, seperti ulos, rumah adat, dan Danau Toba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna simbolik dalam poster film bertema Batak dengan menggunakan metode semiotik Roland Barthes, yang mencakup dua tingkat analisis: denotasi dan konotasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tingkat denotasi, elemen-elemen seperti kain ulos, rumah adat Batak, Danau Toba, dan warna-warna khas mencerminkan identitas budaya Batak secara visual. Pada tingkat konotasi, elemen-elemen tersebut mengandung makna simbolik yang mendalam, seperti kehormatan, cinta, kebersamaan keluarga, dan spiritualitas budaya. Poster-poster

tersebut juga membangun mitos tentang kekuatan tradisi Batak, yang sering digabungkan dengan narasi modern untuk menggambarkan konflik antara tradisi dan gaya hidup kontemporer.

Kata kunci : Budaya Batak, Makna Simbolik, Poster Film

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu media komunikasi berbentuk audio visual yang memiliki konsep cerita dan dianggap sebagai media yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat yang menjadi targetnya (Effendy, 2000 dalam Burhan & Anggapuspa, 2021). Untuk menyebarluaskan sebuah film, para sineas melakukan banyak cara mempromosikan film mereka. Promosi bisa dilakukan melalui iklan, *direct marketing*, *internet marketing*, promosi penjualan, publikasi dan *personal selling* (Morissan, 2010). Selain itu, para sineas sering mengeluarkan poster untuk mempromosikan film mereka. Dalam industri perfilman, poster memiliki fungsi krusial yang berperan sebagai media promosi sekaligus cerminan dari isi dan cerita yang diangkat. Poster film merupakan suatu gambaran visual yang mempublikasikan dan menguraikan alur cerita film (Tao, 2022). Sebagai media visual, poster tidak hanya menampilkan informasi dasar seperti judul film, nama pemain, atau jadwal tayang, tetapi juga menampilkan simbol-simbol yang dapat memberikan makna mendalam bagi penonton. Simbol modern banyak digunakan dalam desain poster dalam film efek khusus (Tao, 2022).

Salah satu tema film yang beberapa tahun terakhir menarik perhatian penonton adalah film dengan tema budaya Batak. Terdata pada tahun 2022, film *Ngeri-Ngeri Sedap*, yang mengangkat tema kehidupan keluarga Batak, mampu menarik jumlah penonton sebanyak 2.886.121 dan menjadi film urutan keempat dengan jumlah penonton terbanyak pada tahun 2022 (*filmindonesia.or.id*, 2022).

Sayangnya peningkatan minat di bidang Keberhasilan film bertema budaya batak menunjukkan bahwa tema lokal

memiliki daya tarik sendiri bagi penonton Indonesia. Film yang mengangkat tema budaya lokal tidak hanya menawarkan hiburan bagi penonton, namun secara tidak langsung juga menjadi media edukasi untuk memperkenalkan budaya lokal, khususnya budaya batak, kepada masyarakat luas. Dalam hal ini, poster film bertema budaya batak berperan penting dalam mempresentasikan makna simbolik budaya yang diangkat dalam film.

Sebagai contoh, pada poster film *Ngeri-Ngeri Sedap*, berbagai simbol yang berkaitan dengan budaya batak ditampilkan dan mengandung makna yang berusaha disampaikan oleh sineas kepada penonton. Misalnya, poster film tersebut menampilkan tokoh-tokoh utama, yaitu orangtua dan anak-anak mereka dengan ekspresi wajah yang berbeda-beda. Selanjutnya, pada poster tersebut juga menampilkan *ulos* yang menjadi khas budaya batak. Selain itu, simbol lain yang muncul dalam poster ini adalah Danau Toba yang menjadi *background* dari poster.

Berdasarkan paparan di atas, perlu dilakukan analisis mengenai makna simbolik dalam poster film, dalam penelitian ini dibatasi pada poster film bertema batak. Pencarian makna simbolik merupakan bidang ilmu kajian semiotika yang mempelajari tanda-tanda dan symbol serta bagaimana tanda tersebut menghasilkan makna. Dalam ilmu semiotik, metode Roland Barthes sangat populer dikalangan analisis semiotika, dikarenakan memahami makna melalui dua tingkat analisis yaitu : denotasi dan konotasi. Dalam konteks budaya, Barthes mengembangkan teorinya untuk menjelaskan bagaimana tanda (*sign*) bekerja dalam menciptakan makna di kalangan masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna simbolik yang terkandung dalam poster film

bertema batak menggunakan metode analisis Barthes. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pemahaman tentang bagaimana simbol-simbol budaya yang digunakan dalam film Indonesia yang berbudaya suku batak.

Sebelum memulai penelitian, terlebih dahulu dicari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah melakukan hal tersebut, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Burhan & Anggapuspa pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Makna Visual pada Poster Film Bumi Manusia”. Penelitian oleh Burhan & Anggapuspa ini bertujuan untuk menalisis berbagai makna tanda terirat dalam poster film Bumi Manusia dengan menggunakan teori Semiotika Charles Sanders Peirce. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis data menggunakan empat tahapan tinjauan desain yaitu deskriptif, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi. Hasil dari penelitian ditemukan berbagai tanda yang memiliki keselarasan antara satu sama lain sehingga mendukung tersampainya pesan yang ingin disampaikan dalam poster film. Dapat disimpulkan bahwa visualisasi ilustrasi utama, visual pendukung, warna, serta tipografi yang ditampilkan pada visual poster Bumi Manusia memberikan gambaran tersirat mengenai sejarah perjuangan bangsa Indonesia pada masa penjajahan awal abad ke-20 antara orang pribumi dengan kolonialisme Belanda.

Penelitian relevan kedua dilakukan oleh Salahudin pada tahun 2023 dengan judul “*Representational Meaning in the Poster of Mahsa Amini’s Death: A Multimodal Discourse Analysis*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan makna representasional yang oleh poster-poster kematian Mahsa Amini dengan

menggunakan perpektif wacana multimodal. Data dalam penelitian ini adalah poster-poster tentang kematian Mahsa Amini yang diperoleh dari akun *Instagram* dan situs web *theguardian.com* dan *dezeen.com*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa poster-poster yang dianalisis secara efektif menyampaikan makna representasional melalui elemen-elemennya, termasuk proses, partisipan, dan keadaan. Peneliti menyimpulkan bahwa sistem semiotik yang digunakan dalam poster-poster tersebut berhasil menjalin keterhubungan dengan isu atau peristiwa yang dibahas.

METODE

Berdasarkan bentuknya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan berdasarkan tujuannya merupakan penelitian deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam Muhammad (2014: 30) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan untuk instrumen penelitian, dipilih dan digunakan instrumen penelitian yaitu human instrument atau peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian. Hal ini dikarenakan peneliti yang bertindak sebagai perencana, sebagai pengumpul data, sebagai penganalisis data, sebagai penafsir data dan peneliti juga sebagai sebagai pelapor hasil penelitian (Sugiyono, 2015: 59).

Data dalam penelitian ini ada sepuluh poster film bertema Batak dari tahun 2013-2024 yang dikumpulkan dari berbagai website yang mempublikasikan poster-poster tersebut. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yang berbeda. Pertama, dengan melakukan observasi, yaitu dengan mengamati objek penelitian secara langsung menggunakan indra. Kedua, metode dokumentasi, yaitu

dengan mengumpulkan poster-poster film bertema batak dari berbagai sumber. Terakhir, ketiga, studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan literatur terkait pemaknaan simbol dan poster.

Adapun analisis data menggunakan metode semiotik Roland Barthes yang terdiri dari dua tingkat yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi mengacu pada makna literal dari elemen-elemen pada poster, sedangkan konotasi mengeksplorasi makna simbolis dan budaya yang lebih dalam. Pada tingkat denotasi ini, berfokus pada apa yang ditampilkan oleh tanda secara eksplisit, sedangkan konotasinya adalah bagaimana

gambaran konteks budaya, nilai atau emosi dalam poster dengan makna yang tersirat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengidentifikasi data pada poster-poster film yang bernuansa suku Batak memiliki hasil dari pengkelompokan sesuai metode Barthes yaitu denotasi dan konotasi. Bisa dilihat dari table di bawah ini.

Tabel 1. Data Identifikasi Potensi Masalah

| No | Visualisasi | Judul Film dan Tahun Terbit | Analisis | |
|----|---|-----------------------------|--|--|
| | | | Denotasi | Konotasi |
| 1 |  | Mursala (2013) | Terdapat potongan kecil pada penggambaran kapal dan air pada bagian bawah poster | kapal dan air menggambarkan wilayah danau Toba yang dimana sebagai tempat pemukiman dari suku Batak. Simbol Kehidupan dan Tradisi : Nama "Mursala" yang ditulis vertikal di tengah dengan pola berbentuk ulos di sekelilingnya melambangkan budaya dan tradisi Batak yang menjadi inti dari cerita. Ulos adalah simbol kehormatan, cinta, dan keberkahan dalam budaya Batak. |
| 2 |  | Demi Ulok (2013) | Terdapat kain bercorak emas, dan Teks Demi Ulok | kain bercorak emas menggambarkan pakaian tradisional Batak yang bernama kain ulos. o Kain ulos adalah simbol tradisi, kehormatan, dan tanggung jawab dalam budaya Batak. Kehadirannya dalam posisi menekan menunjukkan dominasi tradisi yang kuat dalam kehidupan individu, terutama dalam keputusan besar seperti pernikahan. Kaki dengan kain ulos, yang melambangkan tradisi dan budaya Batak, menginjak kepala tokoh utama perempuan. Ini secara simbolis menggambarkan tekanan budaya dan adat yang harus dihadapi oleh generasi muda, khususnya perempuan, dalam memenuhi harapan keluarga atau komunitas. |

| | | | | |
|---|---|--|---|---|
| 3 |  | Toba Dreams (2015) | Terdapat rerumpunan hijau yang menonjol yaitu danau Toba dan Teks/Judul berupa "Toba" | Latar belakang Danau Toba dan hamparan perbukitan hijau menonjolkan keindahan alam Toba, simbol kedekatan budaya Batak dengan alam serta rasa hormat terhadap tanah kelahiran. o Judul "Toba Dreams" menggunakan huruf tebal yang solid, menekankan keteguhan hati dan perjuangan. Kata "Dreams" memberi makna harapan dan tujuan hidup, yang mungkin menjadi konflik sentral antara tradisi dan mimpi modern. |
| 4 |  | Lamaran (2015) | Pada salah satu tokoh mengenakan pakaian adat yang berwarna merah dari suku Batak | Menunjukkan bahwa tokoh yang memakai pakaian adat Batak merupakan Keluarga yang bersuku Batak. o Merah melambangkan kekuatan, keberanian, dan emosi yang intens. Ini mengisyaratkan drama yang berfokus pada perjuangan cinta, tradisi, dan tekanan sosial. o Keterlibatan banyak karakter di poster menunjukkan bagaimana pernikahan dalam konteks Batak tidak hanya melibatkan pasangan, tetapi juga keluarga besar dan komunitas. Ini menggambarkan tekanan sosial yang dihadapi oleh tokoh utama. |
| 5 |  | Pariban: Idola dari Tanah Jawa (2019) | Terdapat rumah khas dari suku Batak yaitu Rumah Bolon dan Kain yang dipakai di salah satu tokoh yang merupakan kain Ulos khas Batak | Rumah Bolon dan Ulos mencerminkan penghormatan terhadap budaya Batak. o Latar belakang rumah adat Batak dan penggunaan ulos pada karakter utama mencerminkan penghormatan terhadap budaya Batak. Ini menegaskan identitas budaya yang menjadi tema utama film. o Posisi karakter utama yang berada di tengah dikelilingi oleh keluarga besar menunjukkan pentingnya komunitas dan keluarga dalam budaya Batak, khususnya terkait perjodohan (pariban). |
| 6 |  | Horas Amang: Tiga Bulan untuk Selamanya (2019) | terdapat teks / judul film dengan tulisan "Horas Amang" | o Karakter yang ditampilkan dalam kelompok besar mencerminkan tema sentral film: keluarga. Dalam budaya Batak, keluarga memiliki peran penting sebagai sumber identitas dan kebersamaan, meskipun sering diwarnai konflik dan perbedaan pendapat. Dari teks/judul tersebut merupakan bahasa dari suku batak. o Kata Horas, yang berarti "salam" atau "selamat" dalam budaya Batak, menunjukkan keterkaitan dengan nilai-nilai tradisional. |

| | | | | |
|---|---|-----------------------------------|---|---|
| | | | | Amang (ayah) menegaskan peran seorang ayah sebagai figur sentral dalam keluarga Batak, yang memimpin dan menjaga keharmonisan keluarga. o Latar belakang poster menunjukkan perpaduan antara gedung pencakar langit (simbol kehidupan modern perkotaan) dan lanskap hijau pedesaan (simbol kampung halaman). Ini mencerminkan konflik umum yang dialami banyak keluarga Batak, yaitu mempertahankan tradisi sambil beradaptasi dengan modernitas. |
| 7 |  | Ngeri-Ngeri Sedap (2022) | Terdapat kain yang bercorak berwarna merah dililitkan pada tokoh film dan pada gambar tertera air danau dan gunung. | Kain bercorak merah tersebut merupakan ulos, sedangkan air danau dan gunung merupakan danau toba. o Semua anggota keluarga dalam poster saling berpelukan dengan ulos merah yang membungkus mereka, melambangkan ikatan keluarga yang erat meskipun ada konflik. Ulos, kain tradisional Batak, merepresentasikan nilai-nilai budaya dan cinta dalam keluarga Batak. o Latar belakang rumah tradisional dan Danau Toba menggambarkan akar budaya Batak yang kuat, sedangkan pakaian sederhana namun modern mencerminkan kehidupan anak-anak yang telah merantau dan terpapar modernitas. Ini menunjukkan benturan nilai tradisional dengan gaya hidup modern, tema utama dalam film ini. |
| 8 |  | Nariti: Romansa Danau Toba (2022) | Terdapat air dan gunung yang merupakan Danau Toba | Danau ini juga merepresentasikan kedamaian sekaligus kedalaman emosi, sesuai dengan tema cinta dalam film. o Subjudul "Romansa Danau Toba" menegaskan bahwa kisah cinta ini tidak hanya tentang hubungan dua individu, tetapi juga berakar pada budaya dan tradisi di sekitar Danau Toba. |

| | | | | |
|----|--|---|---|--|
| 9 |  | Harta, Tahta, Wanita: Boru Ni Raja (2024) | Terdapat teks Boru Ni Raja yang berarti "anak perempuan seorang raja" dalam bahasa Batak | Teks tersebut menunjukkan fokus pada peran perempuan dalam budaya Batak. Dalam budaya Batak, perempuan, terutama boru (anak perempuan), memiliki peran penting dalam menjaga kehormatan keluarga. o Danau Toba yang menjadi latar belakang poster melambangkan akar budaya dan tradisi Batak. Ini memberikan simbol bahwa cerita berakar kuat pada nilai-nilai adat dan hubungan dengan tanah leluhur. |
| 10 |  | Tulang Belulang Tulang (2024) | Terdapat Pakaian adat yang dikenakan para Tokoh film, Latar Belakang Danau Toba, Teks Judul Tulang Belulang Tulang. | o Pakaian yang dikenakan oleh para tokoh mencerminkan budaya Batak, melambangkan kebanggaan terhadap warisan leluhur. o Latar belakang Danau Toba menggambarkan tanah kelahiran dan hubungan dengan tradisi serta leluhur. o Mobil yang digunakan bersama menggambarkan perjalanan keluarga atau usaha kolektif, menekankan pentingnya persatuan dalam keluarga Batak meskipun diwarnai oleh humor dan konflik. o Kerangka tulang belulang di atas mobil melambangkan ritual adat Mangokal Holi yang menekankan penghormatan kepada leluhur dan kewajiban menjalankan tradisi. o Mobil yang digunakan bersama menggambarkan perjalanan keluarga atau usaha kolektif, menekankan pentingnya persatuan dalam keluarga Batak meskipun diwarnai oleh humor dan konflik. o Kerangka tulang belulang di atas mobil melambangkan ritual adat Mangokal Holi yang menekankan penghormatan kepada leluhur dan kewajiban menjalankan tradisi. |

Adapun video hasil penelitian ini dapat diakses melalui Youtube @setiaenfrancais.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada poster-poster film bertema

Batak, diperoleh simpulan terkait yang terkandung nya yaitu.

- 1) Makna denotasi terdapat elemen-elemen visual seperti kain ulos, rumah adat Batak (rumah Bolon), danau toba dan pakaian yang merupakan unsur budaya batak. Penggunaan warna pada

posterpun menjadikan symbol tradisional pada suku batak yaitu warna ulos yang menunjukkan hubungan langsung dengan identitas budaya batak.

- 2) Makna konotasi terdapat simbol-simbol makna yang sangat dalam melambangkan kehormatan, cinta, dan kebersamaan keluarga batak. Danau toba menjadi symbol yang tak hanya merepresentasikan lokasi geografis tetapi juga melambangkan akan akar tradisi, dan spirituitas budaya batak, terdapat juga rumah adat yang menegaskan koneksi dengan leluhur dalam kehidupan masyarakat batak.

Dalam penelitian ini terdapat juga mitos yang dibangun akan warisan budaya batak yang kuat dan penuh nilai tradisional. Dalam poster film mitos ini sering digabungkan dengan narasi modrn, konflik antara tradisi dan gaya hidup kontemporer. Tidak hanya mitos ideologipun juga tersirat dalam poster-poster untuk mempromosikan kebanggaan terhadap warisan budaya local sekaligus memperkenalkan nilai-nilai budaya batak.

Penelitian ini belumlah sempurna masih menggunakan metode dari tori Barthes, diharapkan kedepannya dapat dianalisis menggunakan tori-teori yang lebih lagi agar meningkatkan kedalaman analisis serta memberikan kontribusi yang lebih besar baik secara akademik maupun praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Ahamad Syauqi & Anggapuspa, Meirna Lani. 2021. "Analisis Makna Visual pada Poster Film Bumi Manusia". *Jurnal Barik*, 3(1), 235-247
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Filmindonesia.or.id*. 2022. Film Indonesia.
<https://filmindonesia.or.id/film/penonton?tahun=2022>.
- Morissan, A. . (2010). *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- Salahuddin, Salahuddin. (2023). *Representational meanings in the poster of Mahsa Amini's death: A multimodal discourse analysis*. *Litera*, 22(2):213-227. doi: 10.21831/ltr.v22i2.61464.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuying, Tao. (2022). *On the Multi-dimensional Relationship of Visual Symbols in Film Posters*. *Advances in social science, education and humanities research*, doi: 10.2991/assehr.k.220109.078.